
FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PARTISIPASI IBU BALITA KE POSYANDU DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SAMPARA KABUPATEN KONAWE TAHUN 2009

Oleh: Sultan Akbar Toruntju *)

*) Dosen Jurusan Gizi Poltekkes Kendari

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the factors associated with participation of mothers to the center in the Working Area Health Center Sampara Konawe year 2009. Type of research is an analytical study, using an approach of "Cross Sectional Study", to see if there is a relationship to a neighborhood health center participation of mothers are certain factors that allegedly associated in the Working Area Health Center Sampara Konawe. The sample in this study amounted to 94 people, spread in 21 villages in the Work Area Health Center Sampara Kabuapten Konawe. Data analysis using chi-square test, with rejection criterion hypothesis, H_0 is rejected if the count $x^2 > X^2$ tables at 95% confidence level. Thesis obtained indicate that among the four variables studied there are two variables that showed a connection with the participation of mothers of toddlers to a neighborhood health center level of knowledge of the mother ($55.476 > 3.481$) and family income ($13.510 > 3.481$), and there are two variables showed no relationship, namely maternal employment ($0.698 < 3.481$) and distance of residence ($1.076 < 3.481$). Based on this we can conclude that there is a relationship between level of knowledge of mothers and family income with the participation of mothers to the neighborhood health center. By it was necessary cooperation between the parties, both from the public, health workers and government in order to disseminate increased participation by mothers to neighborhood health center information about the importance of neighborhood health center activities.

Keywords: Participation of mothers, toddler, distance of residence, family income.

PENDAHULUAN

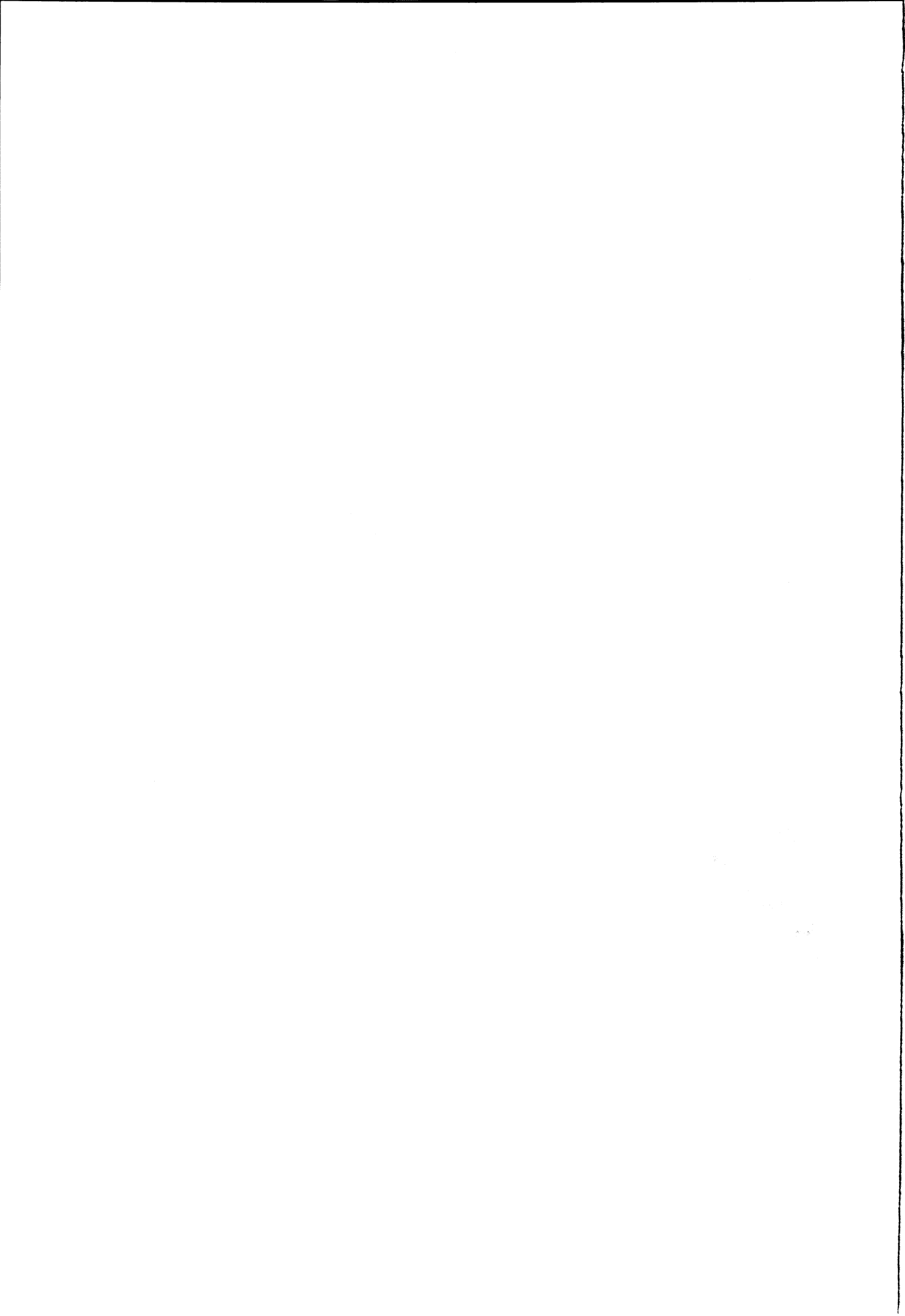
Kasus gizi buruk pada anak balita masih dijumpai di berbagai daerah. Bila status gizi tidak segera diperbaiki akan menghasilkan sumber daya manusia bermutu rendah (Kristiani, 2006). Masalah gizi yang terjadi di Indonesia baik gizi kurang, gizi buruk maupun gizi lebih sebagian besar di derita oleh anak balita. Hal ini menunjukkan bahwa masa balita merupakan kelompok umur yang rawan gizi dan rawan penyakit. Kelompok ini merupakan kelompok umur yang paling menderita akibat gizi kurang (Notoatmodjo, 2007).

Mengatasi masalah gizi yang terjadi maka program perbaikan gizi secara nasional telah dilaksanakan yang dikenal dengan Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Dimana upaya ini diintegrasikan dengan upaya kesehatan lainnya yang dilaksanakan melalui kegiatan Posyandu (Dinkes Sultra,

2009). Salah satu cara yang paling mudah memantau pertumbuhan balita adalah dengan menimbang balita setiap bulan di Posyandu secara teratur, untuk mengetahui pertumbuhan dan perkembangan fisik balita, sehingga status kesehatan anak balita dapat dideteksi sejak agar upaya-upaya pencegahan balita penderita gizi buruk secara dini dapat segera dilakukan (Depkes, 2000).

Kegiatan penimbangan yang dilakukan di Posyandu akan berhasil bila didukung dengan tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, dalam hal ini partisipasi ibu untuk membawa anaknya berkunjung di Posyandu (Firyadi, 2008). Karena peran serta masyarakat sangat menentukan keberhasilan, kemandirian dan kesinambungan pembangunan kesehatan itu sendiri (Dinkes Sultra, 2009).

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tenggara, rata-rata pencapaian



partisipasi masyarakat di Provinsi Sulawesi Tenggara dalam hal ini partisipasi ibu untuk menimbang anak balitanya ke Posyandu (D/S) masih rendah. Pada tahun 2006 baru mencapai 54,06% dari target 80%, terjadi penurunan di tahun 2007 hanya mencapai 51,2% dari target 80% dan lebih turun lagi di tahun 2008 menjadi 48,4% dari target 80%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Konawe, pencapaian partisipasi ibu untuk menimbang anak balitanya ke Posyandu (D/S) masih rendah. Pada tahun 2006 rata-rata partisipasi ibu mencapai 52,51% dari target 80%. Tahun 2007 tingkat partisipasi ibu mencapai 54,5% dari target 80%, dan pada tahun 2008 tingkat partisipasi ibu turun menjadi 33,82% dari target 80% (Dinkes Sultra, 2009).

Di Puskesmas Sampara rata-rata partisipasi ibu untuk menimbang anak balitanya ke Posyandu (D/S) juga masih rendah. Pada tahun 2006 tingkat partisipasi ibu mencapai 60% dari target 80% (Profil Puskesmas Sampara, 2006). Tahun 2007 mencapai 58% dari target 80% (Profil Puskesmas Sampara, 2007). Pada tahun 2008 tingkat partisipasi ibu turun menjadi 57% dari target 80% (Profil Puskesmas Sampara, 2008). Rendahnya cakupan tingkat partisipasi ibu untuk membawa anak balitanya ke Posyandu, akan menyebabkan sebagian balita tidak dapat dipantau pertumbuhannya setiap bulan. Kondisi ini akan menyebabkan kasus-kasus gizi buruk tidak dapat dideteksi secara dini.

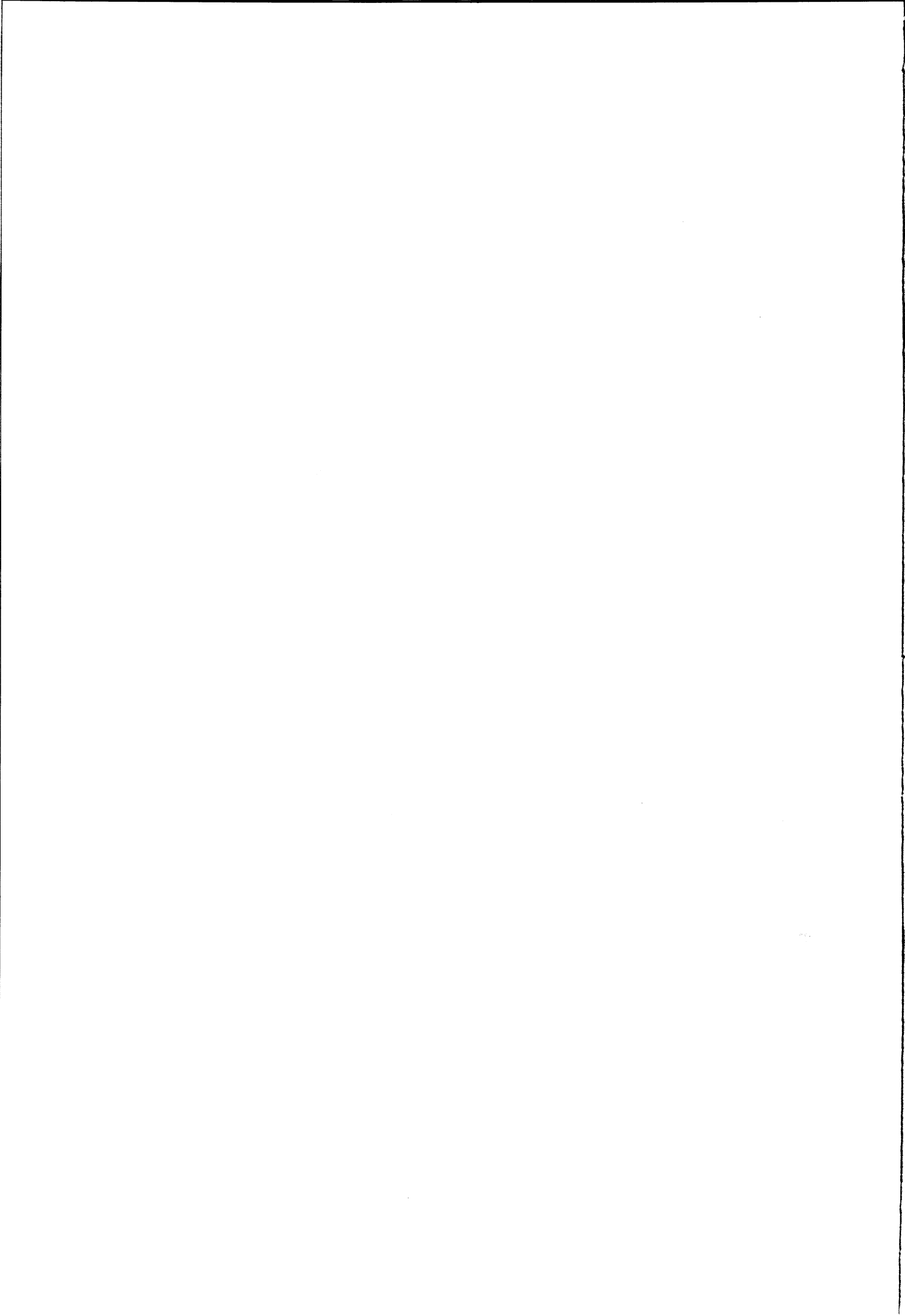
Banyak faktor yang mempengaruhi pemanfaatan pelayanan kesehatan termasuk Posyandu. Faktor-faktor tersebut dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor yang berasal dari pelayanan kesehatan yaitu masalah tenaga, sikap petugas, program pelayanan fasilitas yang tersedia, sumber daya yang tersedia, dan faktor yang berasal dari masyarakat yaitu tingkat pengetahuan, tingkat pendidikan, pendapatan keluarga, budaya, jarak, harga dan waktu (Saifuddin, 1995).

Tingkat partisipasi ibu untuk membawa anak balitanya ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara dipengaruhi oleh faktor yang berasal dari masyarakat yaitu tingkat pengetahuan ibu tentang pentingnya kegiatan Posyandu termasuk kegiatan penimbangan pada anak balita. Dimana pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mengakses pelayanan kesehatan atau tidak. Seorang ibu mau membawa anaknya ke Posyandu karena tahu bahwa di Posyandu akan dilakukan kegiatan penimbangan yang bermanfaat bagi kesehatan anaknya. Tanpa adanya pengetahuan, ibu tersebut mungkin tidak akan membawa anaknya ke Posyandu (Notoatmodjo, 2005).

Kesibukan ibu bekerja juga mempengaruhi tingkat partisipasi ibu untuk berkunjung ke Posyandu. Ibu yang bekerja mempunyai aktivitas rutin setiap harinya diluar rumah, akan sulit untuk membagi waktunya untuk kegiatan lain misalkan untuk mengurus pekerjaan rumah tangga. Ibu yang memiliki pekerjaan rutin dan sibuk dengan pekerjaannya akan memiliki sedikit waktu di rumah sehingga waktu untuk mengurus dan memperhatikan anaknya juga akan berkurang (Handayani, 2007).

Faktor jarak antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan juga mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat ke tempat pelayanan kesehatan. Jarak dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan di tempat pelayanan kesehatan. Semakin dekat tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan makin besar jumlah kunjungan di pusat pelayanan kesehatan tersebut. Begitupula sebaliknya, makin jauh jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan semakin sedikit pula jumlah kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan tersebut (Azwar, 1996).

Tingkat pendapatan keluarga juga mempengaruhi tingkat partisipasi ibu ke Posyandu. karena dilihat dari segi



pemanfaatan sarana kesehatan orang yang berpenghasilan tinggi menunjukkan penggunaan pelayanan kesehatan yang tinggi dibandingkan dengan orang yang berpenghasilan rendah (Sudarti, 1986).

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009.

TUJUAN

- Mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.
- Mengetahui hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.
- Mengetahui hubungan antara jarak dengan rendahnya ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten konawe tahun 2009.
- Mengetahui hubungan pendapatan keluarga dengan rendahnya partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan yaitu pada tanggal 28 April sampai 28 Mei 2009. Penelitian ini berlokasi di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan *cross sectional study*, di mana variabel terikat (*dependent*) dan variabel tidak terikat/bebas (*independent*) diteliti secara bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas

Sampara Kabupaten Konawe yaitu sebanyak 1.453 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari seluruh ibu yang memiliki balita di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara. Sampel dalam penelitian ini diambil 94 orang, di mana besar sampel di ambil dengan menggunakan rumus *Slovin*, sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

N = Besaran populasi

n = Besaran sampel

E = Nilai kritis yang diinginkan (batas kelonggaran ketidaktekelitian karena kesalahan penarikan sampel) = 10% (Prasetyo, 2005).

$$n = \frac{1453}{1 + 1453 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1453}{1 + 1453 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{1453}{1 + 1453 (0.01)^2}$$

$$n = \frac{1453}{1 + 14.53}$$

$$n = \frac{1453}{15.53}$$

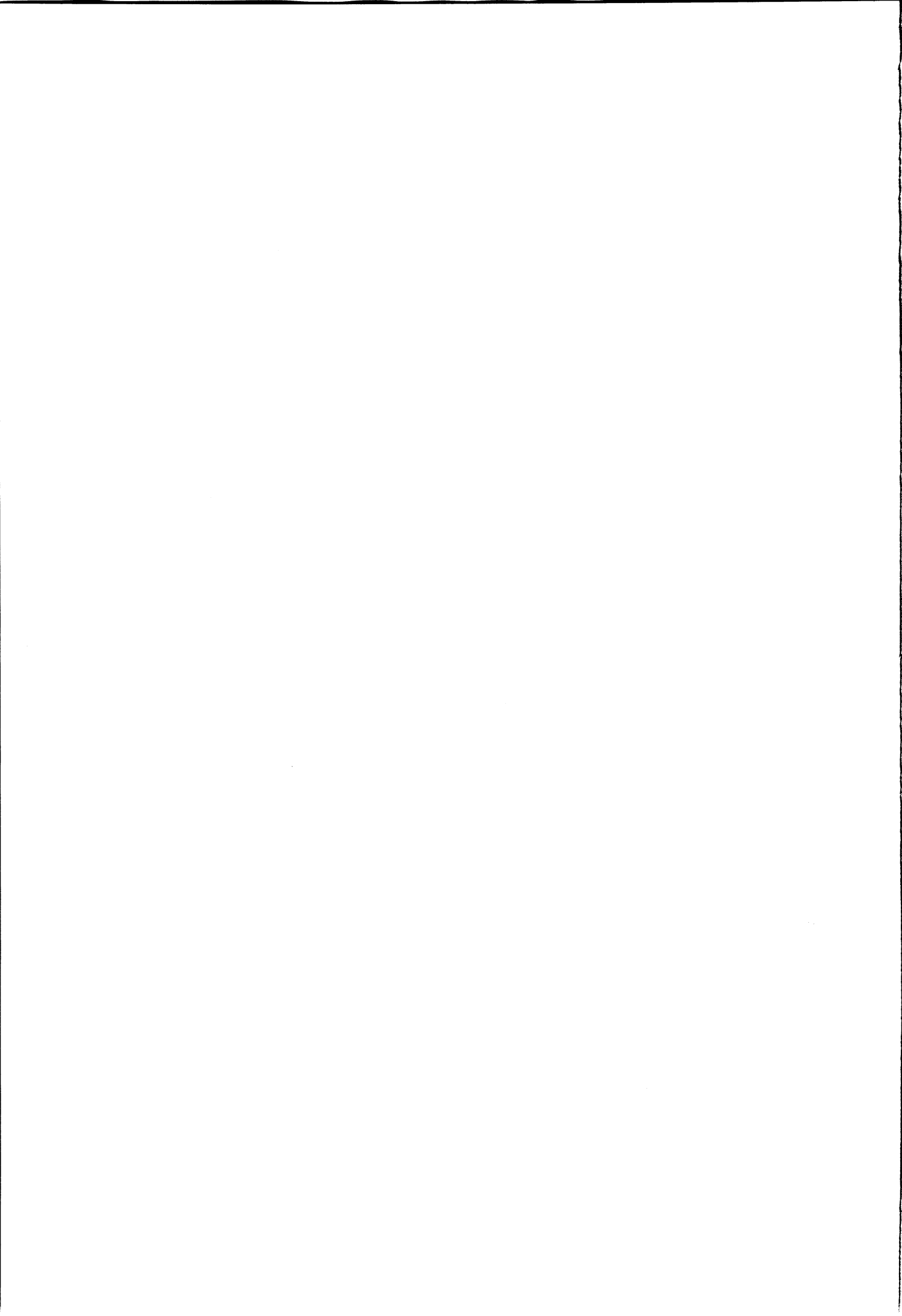
n = 93,56 orang, dibulatkan 94 orang.

Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *Proportional Sampling* dimana pengambilan sampel berdasarkan perimbangan/proporsi untuk mendapatkan perwakilan yang berimbang di setiap populasi yang ada (Bungin, 2005). Kemudian penarikan sampel menggunakan metode acak sederhana (*Simple Random Sampling*).

A. Pengumpulan Data

Data primer adalah data yang diperoleh dengan menggunakan angket yang berupa kuesioner sebagai berikut:

Data tentang tingkat pengetahuan ibu diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang seberapa besar tingkat pemahaman ibu mengenai kegiatan Posyandu termasuk pentingnya kegiatan penimbangan anak balita.



Data tentang pekerjaan ibu, jarak dan pendapatan keluarga, diperoleh dengan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan tentang pekerjaan ibu.

B. Pengolahan dan Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil penelitian ini diolah dengan SPSS versi 13,0 for Windows. kemudian disajikan dalam bentuk tabel disertai dengan penjelasan agar memudahkan dalam analisis.

1. Analisis Bivariat

Untuk menguji hubungan antara tingkat pengetahuan ibu, tingkat pendidikan ibu dan tingkat pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu balita ke posyandu digunakan dengan uji *Chi Square (Test of Independence)* dengan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$).

$$\text{Rumus: } X^2 = \frac{n \{ |ad - bc| - n/2 \}^2}{(a + b)(a + c)(b + d)(c + d)}$$

2. Analisis Multivariat

Analisis Multivariat dilakukan dengan uji regresi logistik untuk mencari variabel *independent* (tidak terikat) mana yang paling dominan hubungannya dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas sampara.

Model regresi logistik dapat dinyatakan dengan rumus umum sebagai berikut:

$$\text{Model } p = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_kX_k$$

Pada penerapan perhitungannya dengan menggunakan data sampel maka nilai *a (intercept)* diganti dengan nilai α (*alpha*), dan nilai *b (slope)* digunakan nilai β

(*beta*). Dengan menstransformasi nilai *p* ke dalam bentuk *log odds* atau *logia* yakni logaritma natural dari *odds*, maka bentuk persamaannya adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln } (p/1-p) = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \dots + \beta_kX_k \text{ (Murti, 1997).}$$

Jenis analisis multivariat yang dilakukan pada tahap ini sebagai berikut:

- a. Analisis regresi logistik. Analisis ini dimaksudkan untuk menentukan jenis variabel yang memiliki hubungan yang signifikan dengan partisipasi ibu balita ke posyandu.
- b. Analisis regresi logistik. Untuk mencari model praktis yang dapat digunakan untuk menentukan faktor mana yang paling signifikan mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu, dengan parameter nilai *betha* (β) dan nilai *standardize*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Bivariat

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 1.



Tabel 1
 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009

No.	Tingkat Pengetahuan Ibu	Partisipasi Ibu Balita				Total		X ² Tabel	X ² Hitung
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	45	93,8	3	6,3	48	100	3,481	55,476
2.	Cukup	7	15,2	39	84,8	46	100		
Total		52	55,3	42	44,7	94	100		

Sumber: Data primer, diolah 31 Mei, 2009

Tabel 1 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 48 responden (100%) dengan pengetahuan kurang, dimana sebanyak 45 responden (93,8%) memiliki partisipasi kurang dan hanya 3 responden (6,3%) yang memiliki partisipasi baik. Dan terdapat 46 responden (100%) dengan pengetahuan cukup, dimana sebanyak 39 responden (84,8%) memiliki partisipasi baik dan hanya 7 responden (15,2%) yang memiliki partisipasi kurang.

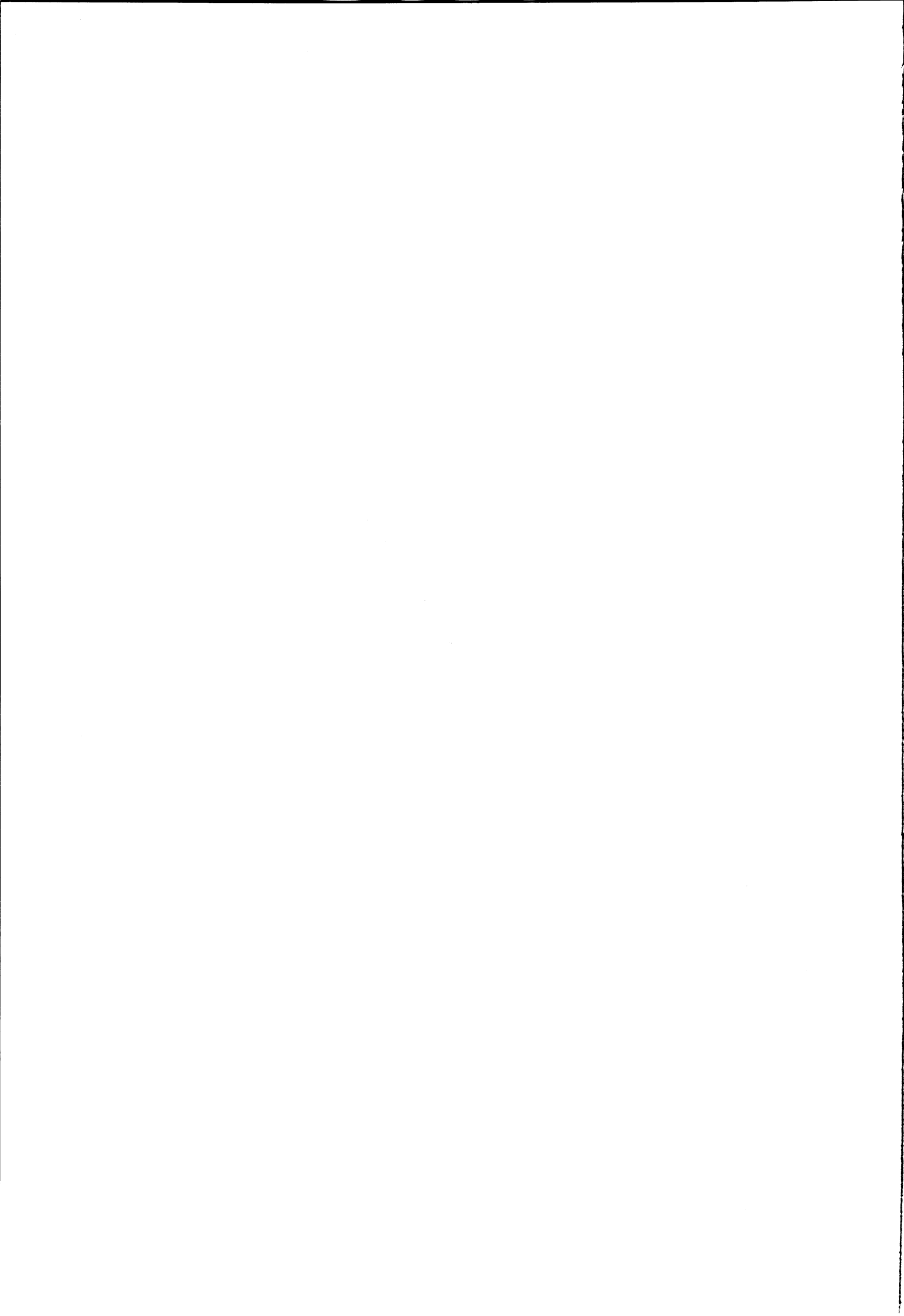
Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 55,476 > X^2 tabel = 3,481 pada taraf kesalahan 5%, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. Selain itu, diketahui nilai p value = 0,000 lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, berarti ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.

Pengetahuan adalah merupakan hasil "tahu", dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over*

behavior). Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dengan pengetahuan kurang sebanyak 45 responden (93,8%), lebih besar daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dengan pengetahuan kurang sebanyak 3 responden (6,3%). Sedangkan ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dengan pengetahuan cukup sebanyak 7 responden (15,2%), lebih kecil daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dengan pengetahuan cukup sebanyak 39 responden (84,8%). Yang berarti bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu. Seorang ibu mau membawa anaknya ke Posyandu karena tahu bahwa di Posyandu akan dilakukan kegiatan penimbangan yang bermanfaat bagi kesehatan anaknya. Tanpa adanya pengetahuan, ibu tersebut mungkin tidak akan membawa anaknya ke Posyandu. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian dimana ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan memiliki partisipasi kurang lebih besar bila dibandingkan dengan ibu yang memiliki pengetahuan kurang dan partisipasi baik.



Begitupun sebaliknya ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan partisipasi baik lebih dibandingkan ibu yang memiliki pengetahuan baik dengan partisipasi kurang.

Dari hasil penelitian juga dilihat bahwa ada ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi partisipasinya ke posyandu baik yaitu sebanyak 3 orang dan ada ibu yang memiliki pengetahuan baik tetapi partisipasinya ke posyandu kurang yaitu sebanyak 7 orang. Hal ini disebabkan oleh kesadaran dari ibu sendiri yang mau membawa anaknya ke posyandu. Selain itu juga dipengaruhi oleh jarak, dan pendapatan keluarga. Karena terdapat ibu yang memiliki pengetahuan kurang tetapi jarak tempat tinggal ke posyandu dekat, ibu tersebut tidak bekerja dan pendapatan keluarganya cukup sehingga ibu berkesempatan untuk membawa anaknya ke posyandu. Sebaliknya ada ibu yang

tingkat pegetahuannya cukup tetapi, jarak tempat tinggal ke posyandu jauh dan pendapatan keluarganya kurang sehingga ibu lebih memilih untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dibandingkan memperhatikan status kesehatan anaknya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrianti E. (2008) dan Kristiani (2006), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan responden dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu.

a. Hubungan Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu ke Posyandu

Hubungan tingkat pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 2:

Tabel 2
Hubungan Tingkat Pekerjaan Ibu dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009

No.	Tingkat Pekerjaan Ibu	Partisipasi Ibu Balita				Total		X ² Tabel	X ² Hitung
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Tidak bekerja	34	59,6	23	40,4	57	100	3,481	0,689
2.	Bekerja	18	48,6	19	51,4	37	100		
Total		52	55,3	42	44,7	97	100		

Sumber: Data primer, diolah 1 Juni, 2009

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 57 responden (100%) yang tidak bekerja, dimana sebanyak 34 responden (59,6%) yang memiliki partisipasi kurang dan 23 responden (40,4%) yang memiliki partisipasi baik. Dan terdapat 37 responden (100%) yang bekerja, dimana sebanyak 19 responden (51,4%) memiliki partisipasi baik dan 18 responden (48,6%) yang memiliki partisipasi kurang.

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 0,698 < X^2 tabel = 3,481 pada taraf kesalahan 5%, maka H_0

diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. Selain itu, diketahui nilai p value = 0,403 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.

Pekerjaan adalah kemampuan seseorang dalam menghasilkan sejumlah output. Output tersebut dapat berupa modal yang dapat memberikan kesejahteraan



seseorang. Dengan semakin banyaknya pekerjaan kecenderungan menghasilkan output yang besar pula. Output yang besar terutama dalam bentuk uang rill. Dengan besarnya output yang dimiliki seseorang kemungkinan akses dengan kegiatan lain yang lebih besar (Notoatmodjo, 1996).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dan tidak bekerja sebanyak 34 responden (59,6%), lebih besar daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dan tidak bekerja sebanyak 3 responden (23,4%). Sedangkan ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dan bekerja sebanyak 18 responden (48,4%), lebih kecil daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dan bekerja sebanyak 19 responden (84,8%). Yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara pekerjaan ibu dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa pekerjaan ibu tidak mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu, meskipun ibu memiliki rutinitas atau dalam hal ini memiliki pekerjaan di luar rumah, namun ibu masih memiliki waktu untuk membawa anaknya ke posyandu. Hal ini dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya untuk mengetahui status kesehatan balitanya yang dapat diketahui melalui kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan di posyandu. Selain itu waktu pelaksanaan posyandu hanya sebulan sekali dan ibu berkunjung tidak membutuhkan waktu lama sehingga tidak mengganggu pekerjaan ibu. Sedangkan bagi ibu yang tidak bekerja dan

partisipasi ke posyandu kurang, hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya kegiatan yang dilaksanakan di posyandu bagi anak balitanya. Sehingga ibu merasa tidak perlu untuk membawa anak balitanya ke posyandu.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada ibu tidak bekerja tetapi partisipasinya ke posyandu baik yaitu sebanyak 23 orang dan ada ibu yang bekerja tetapi partisipasinya ke posyandu kurang yaitu sebanyak 18 orang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan tingkat pendapatan keluarga. Dimana terdapat ibu yang tidak bekerja tetapi tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarganya cukup, dan ada ibu yang bekerja tetapi tingkat pengetahuan dan pendapatan keluarganya kurang. Sehingga hal ini mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Isrianti E. (2008), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu. Dimana ibu yang bekerja frekuensi kunjungan ke posyandu lebih tinggi bila dibandingkan dengan ibu yang tidak bekerja.

b. Hubungan Jarak dengan Tingkat Partisipasi Ibu ke Posyandu

Hubungan jarak dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 3.



Tabel 3
 Hubungan Jarak dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu
 di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009

No.	Jarak	Partisipasi Ibu Balita				Total		X ² Tabel	X ² Hitung
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	8	42,1	11	57,9	19	100	3,481	1,079
2.	Cukup	44	58,7	31	41,3	75	100		
Total		52	55,3	42	44,7	94	100		

Sumber: Data primer, diolah 1 Juni, 2009

Tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 19 responden (100%) yang jarak tempat tinggalnya jauh, dimana sebanyak 11 responden (57,9%) yang memiliki partisipasi baik dan 8 responden (42,1%) yang memiliki partisipasi kurang. Dan terdapat 75 responden (100%) yang jarak tempat tinggalnya dekat, dimana sebanyak 44 responden (58,7%) memiliki partisipasi kurang dan 31 responden (41,3%) yang memiliki partisipasi baik.

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 1,079 < X^2 tabel = 3,481 pada taraf kesalahan 5%, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada hubungan antara jarak dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. Selain itu, diketahui nilai p value = 0,299 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, berarti tidak ada hubungan antara jarak dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.

Jarak adalah lokasi (geografi) yang berhubungan dengan keterjangkauan tempat dan waktu. Keterjangkauan tempat berhubungan dengan tempat dan lokasi sarana pelayanan dan tempat tinggal masyarakat dapat diukur dari jarak, waktu dan biaya perjalanan dan tempat tinggal masyarakat dengan posyandu yang diukur dalam radius kilometer (Sarwono, 1997).

Faktor jarak antara rumah dengan tempat pelayanan kesehatan mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat ke tempat

pelayanan kesehatan. Jarak dapat mempengaruhi frekuensi kunjungan di tempat pelayanan kesehatan. Semakin dekat tempat tinggal dengan pelayanan kesehatan makin besar jumlah kunjungan di pusat pelayanan kesehatan tersebut. Begitupula sebaliknya, makin jauh jarak rumah dengan tempat pelayanan kesehatan semakin sedikit pula jumlah kunjungan ke pusat pelayanan kesehatan tersebut (Azwar,1996).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dan jarak tempat tinggalnya jauh sebanyak 8 responden (42,1%), lebih kecil daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dan jarak tempat tinggalnya jauh sebanyak 11 responden (57,9%). Sedangkan ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dan jarak tempat tinggalnya dekat sebanyak 44 responden (58,7%), lebih besar daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dan jarak tempat tinggalnya dekat sebanyak 31 responden (41,3%). Yang berarti bahwa tidak ada hubungan antara jarak dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu yang jarak tempat tinggalnya dekat dengan posyandu mempunyai tingkat partisipasi yang rendah, sedangkan ibu yang jarak tempat tinggalnya jauh dengan posyandu mempunyai tingkat partisipasi yang lebih baik. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran dari ibu tentang partisipasi ke



posyandu. Meskipun ibu yang jarak tempat tinggalnya jauh, namun apabila memiliki pengetahuan dan kesadaran yang baik maka tentunya ibu akan membawa anaknya ke posyandu untuk mengetahui status kesehatan anak balitanya. Sedangkan ibu yang jarak tempat tinggalnya dekat tapi tidak membawa anaknya ke posyandu hali ini disebabkan karena ibu tidak memiliki pengetahuan dan kesadaran yang tinggi tentang pentingnya kegiatan posyandu maka tentunya tidak akan mau membawa anak balitanya ke Posyandu untuk melakukan penimbangan atau mendapatkan imunisasi.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada ibu yang jarak tempat tinggalnya dekat dan partisipasinya ke posyandu baik yaitu sebanyak 31 orang dan ada ibu jarak tempat tinggalnya jauh tetapi partisipasinya

ke posyandu kurang yaitu sebanyak 8 orang. Hal ini juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan kesadaran ibu tentang pentingnya kegiatan penimbangan di posyandu.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saimi (2006), yang mengatakan bahwa tidak ada hubungan jarak dengan pemanfaatan pelayanan posyandu dalam hal ini frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu.

c. Hubungan Pendapatan Keluarga Partisipasi ibu ke Posyandu

Hubungan pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe disajikan pada tabel 4:

Tabel 4
Hubungan Pendapatan Keluarga dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe

No.	Pendapatan Keluarga	Partisipasi Ibu Balita				Total		X ² Tabel	X ² Hitung
		Kurang		Baik		n	%		
		n	%	n	%				
1.	Kurang	37	74	13	26	50	100	3,481	13,51
2.	Cukup	15	34,1	29	65,9	44	100		
Total		52	55,3	42	44,7	94	100		

Sumber: Data primer, diolah 1 Juni, 2009

Tabel 4 di atas, menunjukkan bahwa terdapat 50 responden (100%) yang dengan pendapatan kurang, dimana sebanyak 37 responden (74%) yang memiliki partisipasi kurang dan 13 responden (26%) yang memiliki partisipasi baik. Dan terdapat 44 responden (100%) yang bekerja, dimana sebanyak 29 responden (65,9%) memiliki partisipasi baik dan 15 responden (34,1%) yang memiliki partisipasi kurang.

Berdasarkan Hasil uji statistik diperoleh nilai X² hitung= 13,510 > X² tabel = 3,481 pada taraf kesalahan 5%, maka H₀ ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada

hubungan antara pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu balita ke posyandu. Selain itu, diketahui nilai p value = 0,000 lebih kecil dari α = 0,05, berarti ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu balita ke posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe tahun 2009.

Penghasilan atau biasa juga disebut pendapatan adalah seluruh hasil kegiatan, baik itu uang ataupun materi lainnya. Dalam kamus ekonomi disebutkan penghasilan diartikan sebagai suatu hasil berupa uang atau jasa-jasa lainnya. Pendapatan yang

dimaksud adalah pendapatan yang diperoleh kepala keluarga yang bersumber dari sektor formal dan informal dalam waktu satu bulan yang diukur dengan rupiah. Sektor formal berupa gaji/upah yang diperoleh secara tetap sedangkan sektor informal berupa penghasilan tambahan seperti dagang, tukang dan buruh (Sumardi, 1985).

Tingkat pendapatan keluarga mempengaruhi tingkat partisipasi ibu ke Posyandu. karena dilihat dari segi pemanfaatan sarana kesehatan orang yang berpenghasilan tinggi menunjukkan penggunaan pelayanan kesehatan yang tinggi dibandingkan dengan orang yang berpenghasilan rendah (Sudarti, 1986).

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh bahwa ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dan pendapatan kurang sebanyak 37 responden (74%), lebih besar daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dan pendapatan kurang sebanyak 13 responden (26%). Sedangkan ibu balita yang memiliki partisipasi kurang dan pendapatan cukup sebanyak 15 responden (34,1%), lebih kecil daripada ibu balita yang memiliki partisipasi baik dan pendapatan cukup sebanyak 29 responden (65,9%). Yang berarti bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan partisipasi ibu balita ke Posyandu.

Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ibu yang pendapatan keluarganya kurang mempunyai tingkat partisipasi yang rendah, sedangkan ibu yang pendapatan keluarganya cukup mempunyai tingkat partisipasi yang lebih baik. Ibu yang memiliki pendapatan kurang cenderung lebih memilih dan mengutamakan kelangsungan ekonomi keluarganya dibandingkan untuk memperhatikan keadaan kesehatan keluarganya termasuk balitanya. Sehingga partisipasi ibu untuk membawa balitanya ke posyandu juga kurang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada ibu yang pendapatan keluarganya kurang tetapi partisipasinya ke posyandu baik yaitu sebanyak 13 orang dan ada ibu yang pendapatan keluarganya cukup tetapi partisipasinya posyandu kurang yaitu sebanyak 15 orang. Hal ini dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, karena ada ibu yang pendapatan keluarganya kurang tetapi pengetahuannya cukup. Sebaliknya ada ibu yang pendapatan keluarganya cukup tetapi tingkat pengetahuannya kurang. Sehingga hal ini juga mempengaruhi partisipasi ibu ke posyandu.

Sebagian besar keluarga di pedesaan memiliki pekerjaan sebagai petani, berkebun dan berdagang sehingga penghasilannya tergantung pada hasil sawah atau hasil kebunnya. Apabila ibu bekerja untuk membantu mencari nafkah untuk keluarganya maka waktu untuk berkunjung ke posyandu juga akan berkurang. Karena secara tidak langsung ibu akan lebih memilih memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yang lebih utama bila dibandingkan memperhatikan status kesehatan balitanya dengan membawa anak balitanya ke posyandu.

Penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Isrianti E. (2008), yang mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pendapatan keluarga dengan frekuensi kunjungan ibu balita ke posyandu.

B. Analisis Multivariat

Analisis multivariat digunakan untuk melihat reaksi seluruh variabel yang terjaring pada analisis bivariat. Variabel yang diikutkan dalam analisis selanjutnya adalah variabel yang mempunyai nilai $\rho < 0,25$ pada analisis bivariat seperti yang terlihat pada tabel berikut:

Tabel 5

Hasil Analisis Bivariat untuk Melihat Variabel yang diikutkan dalam Analisis Multivariat

Variabel penelitian	X ² hitung	P value	Diikutkan
Tingkat Pengetahuan Ibu	55,476	0,000	Ya
Pendapatan keluarga	13,51	0,000	Ya

Sumber: Data primer, diolah 6 Juli, 2009

Berdasarkan hasil analisis bivariat ternyata variabel yang diikutsertakan pada analisis multivariat adalah variabel tingkat

pengetahuan ibu dan pendapatan keluarga dengan hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6

Hasil Uji Regresi Logistik Antara Variabel Kandidat dengan Partisipasi Ibu Balita ke Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Sampara Kabupaten Konawe Tahun 2009

Variabel	B (Beta)	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp/B
Tingkat Pengetahuan Ibu	4,708	0,870	29,314	1	0,000	110,828
Pendapatan Keluarga	2,173	0,831	6,834	1	0,009	8,785

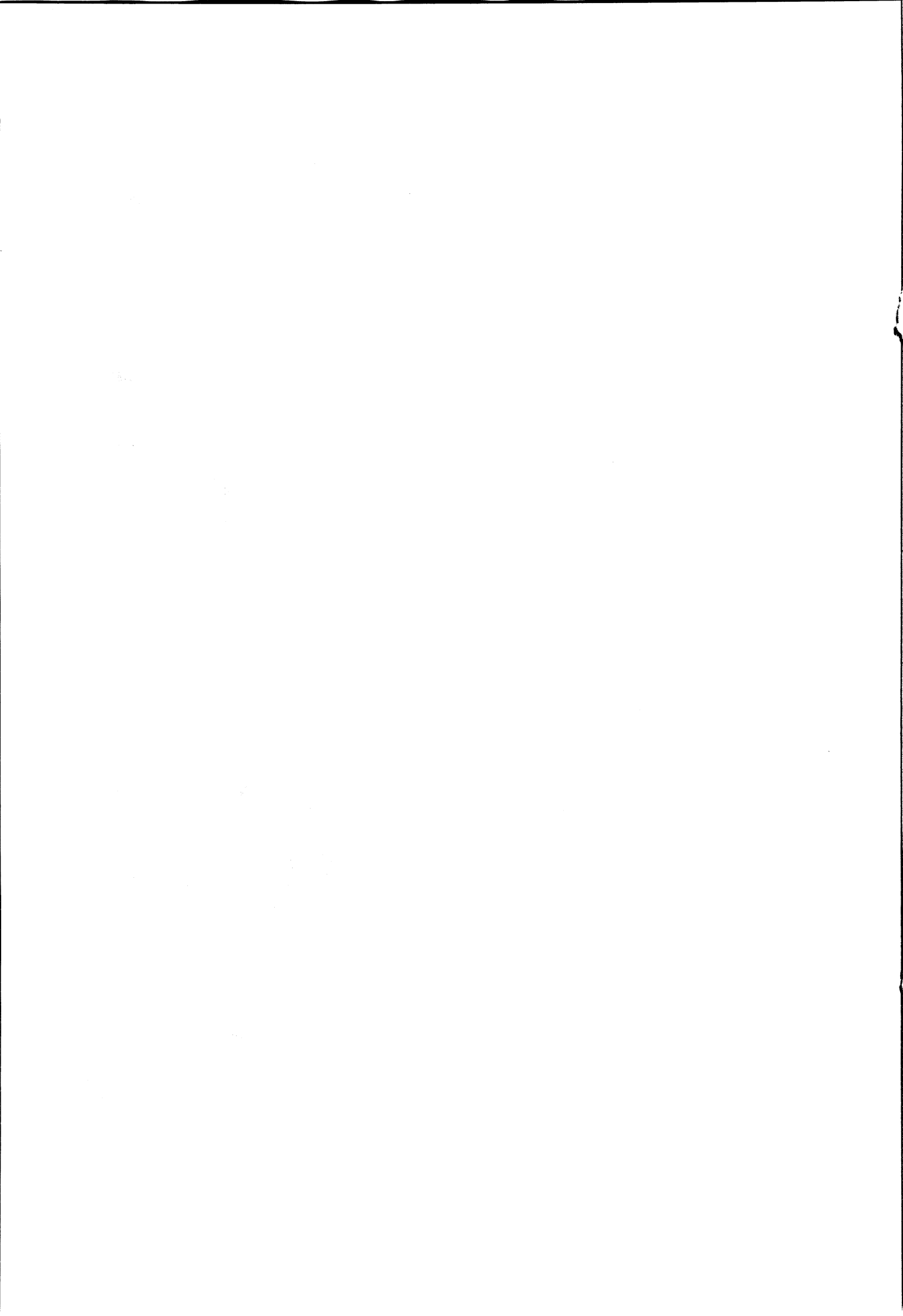
Sumber: Data primer, diolah 6 Juli, 2009

Hasil analisis multivariat yang menggunakan regresi logistik pada tabel 11 menunjukkan bahwa dari dua variabel *independent* kandidat terlihat bahwa kedua variabel tersebut berpengaruh terhadap partisipasi ibu balita ke posyandu adalah tingkat pengetahuan ibu dengan nilai OR (Exp/B)= 110,828 dan tingkat signifikansi 0,000 dan pendapatan keluarga dengan nilai OR (Exp/B) = 8,785 dengan tingkat signifikansi 0,009.

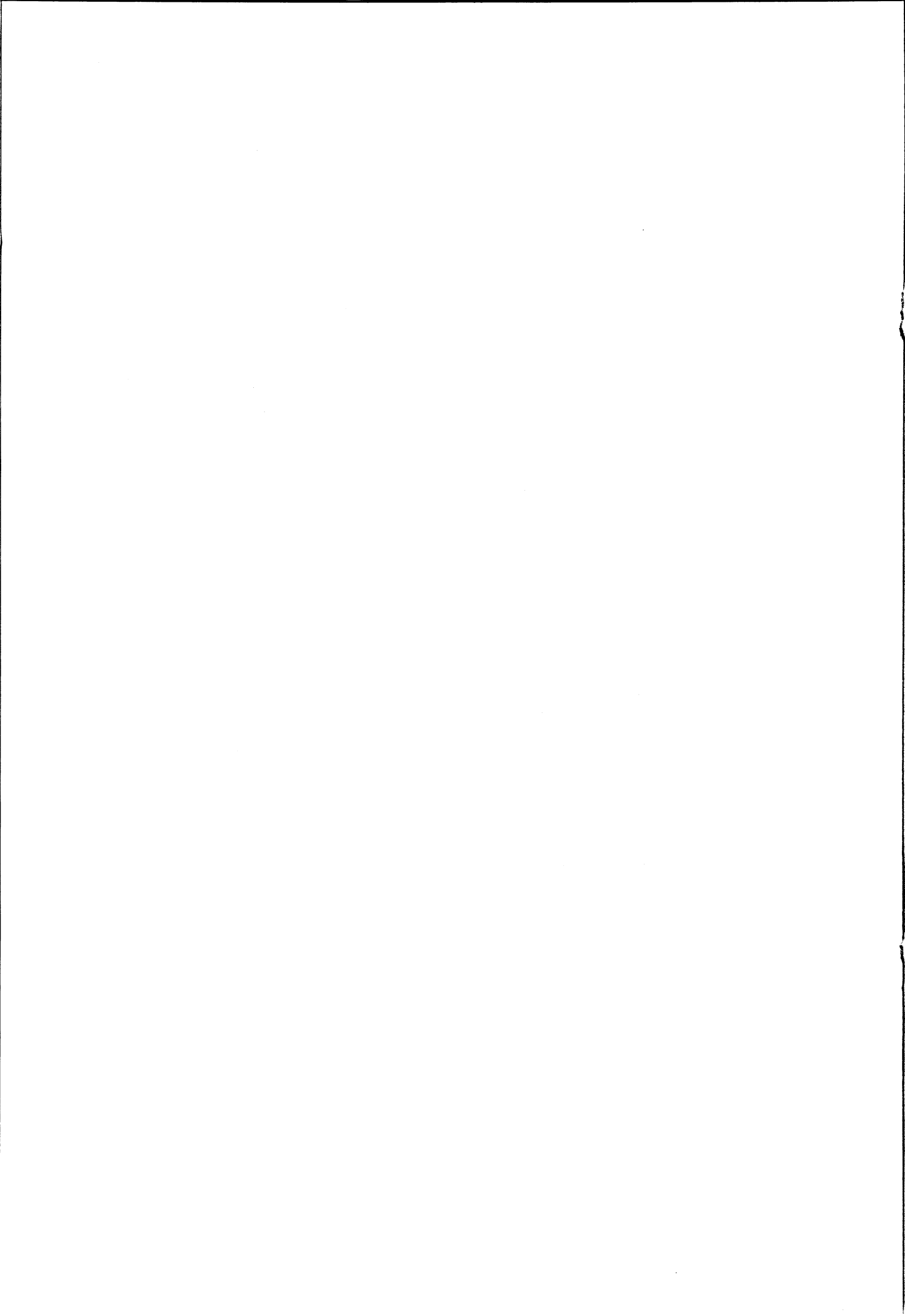
Untuk menentukan variabel yang paling signifikan mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu adalah dengan melihat nilai dari OR (Exp/B) yang terbesar. Nilai Exp/B yang terbesar adalah tingkat pengetahuan ibu dengan nilai OR (Exp/B)= 110,828 dan tingkat signifikansi 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu mempengaruhi partisipasi ibu balita ke posyandu secara signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. 2003. Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Ibu Bekerja dan Ibu Tidak Bekerja tentang Imunisasi. <http://library.usu.ac.id/download/fk/ak-muhammad.pdf>. Diakses tanggal 18 April 2009.
- Azwar, Azrul. 1996. Pengantar Administrasi Kesehatan. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Bochenski, dkk (penyunting: Jujun S, Suriasumantri). 2001. Ilmu Dalam Perspektif. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Budiarto. 2006. Biostatistika. Jakarta: EGC.
- Bungin, Burhan. 2005. Metodologi Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Depkes. 1987. Posyandu, Sub Dinas Penyuluhan Kesehatan. Jakarta: Depkes RI.



- _____. 1990. Usulan Kebijakan Pengembangan Posyandu. Jakarta: Depkes RI.
- _____. 1993. Program P2M PKMD, Warta Posyandu No. 6. Jakarta: Depkes RI.
- _____. 1999. Panduan Pelatihan Kader. Jakarta: Direktorat Binkesmas dan PSM.
- _____. 2000. Program Gizi Makro. Jakarta: Depkes RI.
- _____. 2005. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI.
- Dinas Nakertrans Sultra. 2008. Peraturan Gubernur Sultra No. 730 Tahun 2008 Tentang Penetapan Upah Minimum Provinsi Sulawesi Tenggara. Kendari: Dinas Nakertrans Sultra.
- Dinkes Sultra. 2009. Laporan Perbaikan Gizi Masyarakat Sulawesi Tenggara Tahun 2008. Kendari: Dinkes Prov. Sultra.
- Erit Riani, I. 2008. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Frekuensi Kunjungan Ibu Balita ke Posyandu di Kelurahan Mataiwoi Kabupaten Konawe Tahun 2008. Kendari: Universitas Haluoleo.
- Firyadi, Iman. 2008. Evaluasi Penimbangan Balita di Kota Tanjungpinang. <http://muslimpinang.wordpress.com/2008/04/08/evaluasi-penimbangan-balita-di-kota-tanjungpinang/>. Diakses tanggal 5 Maret 2009.
- Handayani, D. 2007. Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui tentang Pemberian ASI Eksklusif Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Sukawarna Kota Bandung. http://pustaka.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2009/04/gambaran_pengetahuan_ibu_menyusui.pdf. Diakses tanggal 18 April 2009.
- Harahap, S. 1993. Teori Akuntansi. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kristiani, Idet Harianto. 2006. Kinerja Program Kinerja Program Tumbuh Kembang Anak di Puskesmas Wilayah Kota Jambi. http://72.14.235.132/search?q=cache:iV7PCMI4Fh4J:www.lrc-kmpk.ugm.ac.id/id/UP-PDF/_working/No.24_idet%2520haria nto_07_06.pdf+faktor+yang+berhubungan+partisipasi+ibu+balita+posyan du&hl=id&ct=clnk&cd=10&gl=id. Diakses tanggal 5 Maret 2009.
- Mubasysyir & Untadi. 2001. Jurnal Manajemen Kesehatan. <http://www.jmpk-online.net/files/vol-08-02-2001.pdf>. Diakses tanggal 5 Maret 2009.
- Murti, B. 1997. Prinsip dan Metode Riset Epidemiologi. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Mustansyir, Rizal. 2000. Filsafat Ilmu. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Notoatmodjo, S. 1996. Prinsip-prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2002. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2005. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2007. Kesehatan Masyarakat Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. 2001. Metodologi Riset Keperawatan. Jakarta: CV Infomedika.
- Puskesmas Sampara. 2008. Laporan FIII Gizi Puskesmas Sampara. Sampara: Puskesmas Sampara.
- Prasetyo, Bambang. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rustan, E. 1992. Status Gizi Kesehatan dan Imunisasi Anak Balita Pengunjung dan Bukan Pengunjung Posyandu di dua Wilayah Kerja Puskesmas Sindang Barang Penelitian Gizi dan Makanan Jilid 15. Bogor: Puslitbang Gizi.



- Saifuddin, F. D. 1995. Pendekatan Sistem dan Pengorganisasian Pelayanan Kesehatan. Jakarta: Majalah Kesehatan Masyarakat Indonesia.
- Saimi, H. 2006. Pemanfaatan Pelayanan Posyandu di Kabupaten Lombok Tengah Nusa Tenggara Barat. Yogyakarta: UGM Press.
- Sapian, N. 2008. Peran Serta Ibu Balita Dalam Kegiatan Penimbangan. <http://intanghina.wordpress.com/2008/07/16/peran-serta-ibu-balita-dalam-kegiatan-penimbangan/> Diakses tanggal 5 maret 2009.
- Sarwono. 1997. Sosiologi Kesehatan. Yogyakarta: UGM-Press.
- Satoto. 1997. Frowth Data from Posyandu In Indonesia: Precision, Accuracy, Reliability and Atilization, Abstra. Jakarta: Majalah Gizi Indonesia.
- Sembiring, N. 2004. Posyandu Sebagai Sarana Peran Serta Masyarakat Dalam Usaha Peningkatan Kesehatan Masyarakat. Medan: FKM USU.
- Setjen Depkes RI. 2008. Petunjuk Teknis Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota. Biro Hukum dan Organisasi. Jakarta: Depkes RI.
- Somalinggi, N. 1999. Peranan Ibu Dalam Penanganan ISPA Pada Balita di Jawa Barat. Jakarta: Cermin Dunia Kedokteran No. 98.
- Sudarti. 1986. Pengantar Antropologi Medis. Jakarta: UI-Press.
- Sugeng. 1991. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Angka Kunjungan Masyarakat ke Posyandu. Jakarta: Majalah Kesmas Volume 43.
- Sugiyono. 2006. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.
- Sumardi, M. 1985. Sumber Pandapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Penyimpangan. Jakarta: Terbitan Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial, CV Rajawali.
- Suhardiono, L. 1988. Penyuluhan Petunjuk Bagi Penyuluh Pertanian. Jakarta: Erlangga
- Thaha, R. 2000. Laporan Analisis Kerja Posyandu dan Pengembangan Sistem Monitoring dan Evaluasi di Sulawesi Selatan. Makassar: PPGK Universitas Hasanuddin.
- Timmer. 1999. Ekonomi Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Wikipedia. 2008. Balita. <http://id.wikipedia.org/wiki/Balita>. Diakses tanggal 5 Maret 2009.

